

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan jasmani sering dianggap sebagai pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui jasmani. Artinya bahwa pendidikan jasmani bukan hanya bertugas mendidik siswa dalam perkembangan dan pertumbuhan jasmani saja, namun penanaman sikap dan nilai-nilai hidup yang benar dapat ditanamkan melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang di jadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, pengembangan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Tujuan yang ingin di capai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya cakupan pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental emosional, sosial dan spiritual.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di dalamnya di ajarkan beberapa macam olahraga yang terangkum dalam kurikulum pendidikan jasmani. Salah satu cabang olahraga yang di ajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu atletik.

Atletik merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah, karena atletik merupakan *The Mother of Sport* atau ibu dari semua cabang olahraga. Gerakan-gerakan yang ada di dalam atletik di miliki oleh sebagian besar cabang-cabang olahraga. Dampak di wajibkan mata pelajaran atletik dalam pendidikan jasmani membawa angin segar untuk meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti

atletik. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum meminati atletik bahkan tidak menyukainya. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi guru untuk mencari jalan dan berupaya agar atletik menjadi kegiatan yang menyenangkan, membahagiakan, meningkatkan kebugaran jasmani, serta dapat memperkaya pengalaman gerak atau motorik siswa sebagai dasar gerak cabang-cabang olahraga lainnya.

Perlombaan dalam cabang olahraga atletik dibagi menjadi beberapa nomor yaitu lari, lompat dan lempar. Salah satu bagian dari nomor lempar adalah tolak peluru. Dalam nomor ini memiliki karakteristik tersendiri yaitu peluru tidak di lempar tetapi di tolak atau di dorong dengan satu tangan. Tolak peluru memiliki 2 gaya yaitu gaya *ortodoks* (gaya menyamping) dan gaya *o'brien* (gaya membelakangi). Tolak peluru gaya menyamping dengan mengambil sikap menyamping ke arah lemparan atau tolakan. Gaya ini merupakan gaya yang paling mudah di lakukan.

Banyak orang memandang gerakan tolak peluru gaya menyamping cukup mudah untuk di lakukan sama halnya dengan hasil observasi saya pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Bulango Timur. Dimana pada saat siswa melakukan tolak peluru hanya sesuka hati mereka atau dapat dikatakan tidak serius, sehingga mengakibatkan kesalahan dalam melakukan gerakan menolak peluru gaya menyamping tidak maksimal dan semua itu di akibatkan juga karena kurangnya minat dari siswa terhadap tolak peluru. Disamping itu juga didalam proses pembelajaran tolak peluru gaya menyamping siswa kurang aktif, dalam tanda kutip mereka tidak saling berdiskusi atau saling bertanya sesama teman maupun guru tentang gerakan saat melakukan tolak peluru, sehingga dalam proses pembelajaran mereka merasa cepat bosan.

Berdasarkan deskripsi mengenai harapan dan kenyataan diatas, maka masalah pokok yang timbul dari uraian tersebut adalah model pembelajaran yang dapat di andalkan untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru dengan gaya menyamping siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulango Timur.

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian sebelumnya menunjukan adanya permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar tolak peluru dengan gaya menyamping. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Kurangnya keterampilan menolak peluru dengan gaya menyamping.

Kurang aktif dalam proses pembelajaran tolak peluru dengan gaya menyamping.

Kurangnya minat siswa dalam olahraga atletik lebih khususnya tolak peluru.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar tolak peluru dengan gaya menyamping siswa kelas VII Smp Negeri 1 Bulango Timur?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar tolak peluru dengan gaya menyamping pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Bulango Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitaian ini sebagai berikut :

- a. Bagi siswa. Menambah wawasan dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi guru. Bahan referensi dalam mengajar.
- c. Bagi sekolah. Sebagai rujukan dalam menentukan arah pendidikan.
- d. Bagi peneliti. Pedoman dalam menerapkan model pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitaian ini sebagai berikut :

- a. Bagi siswa. Ketuntasan dalam teknik dasar tolak peluru gaya Benyamping.
- b. Bagi guru. Tujuan pembelajaran tercapai.
- c. Bagi sekolah. Pembelajaran berjalan dengan baik.
- d. Bagi peneliti. Menambah pengalaman dalam mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar.